

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian, yakni ingin mengungkap tentang sejauhmana perbedaan respons masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata pantai di Pulau Lombok; dan apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi, nilai budaya, umur, pendidikan, dan pola hubungan sosial masyarakatnya dengan perbedaan respons tersebut; maka metode deskriptif sangat sesuai untuk dipakai dalam penelitian ini. Hal ini karena penelitian deskriptif memang bertujuan "untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki" (Moh. Nazir, 1985, h. 63).

Dalam literatur lain, John W. Best sebagaimana disunting oleh Sanpiah Faesal dan Mulyadi Guntur Waseso (1982, h. 119) menjelaskan bahwa :

Studi deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Studi deskriptif terutama berkenaan dengan masa kini, meskipun tidak jarang juga memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini.

Hasil kerja metode deskriptif ini biasanya dikaitkan dengan pemecahan suatu masalah, yang dalam penelitian ini misalnya adalah bagaimana meningkatkan respons masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata pantai di Pulau

Lombok pada khususnya dan kepariwisataan umumnya. Sehubungan dengan ini Hadari Nawawi (1987, h. 63) menyatakan bahwa metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Winarno Surakhmad (1978, h. 132) membuat dua kesimpulan utama yang secara umum terdapat pada metode deskriptif, yaitu :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitis).

Penelitian tentang respons masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata pantai di Pulau Lombok adalah merupakan suatu masalah yang aktual untuk daerah setempat; dan hasilnya nanti memang akan dianalisis untuk memperoleh gambaran yang jelas dan adekuat, yang dapat dijadikan sebagai titik-tolak bagi upaya peningkatan respons masyarakat, melalui pendidikan luar sekolah khususnya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Daerah penelitian adalah Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Tengah, sedangkan Kabupaten Lombok Timur tidak termasuk karena tidak memiliki obyek wisata pantai yang dikembangkan. Dari kedua kabupaten, yakni Lombok Barat dan Lombok Tengah, didaftar kecamatan-kecamatan yang di wila-

yahnya terdapat obyek-obyek wisata pantai yang dikembangkan, kemudian di antara kecamatan-kecamatan itu dipilih lagi kecamatan yang di dalam wilayahnya terdapat obyek-obyek wisata pantai yang tergolong sudah berkembang (yakni dengan kriteria : ada bangunan sarana pariwisata seperti hotel, cottages, bungalows, restoran, rumah/warung makan, kios cenderamata, dan pembangunan prasarana jalan atau dermaga menuju obyek). Untuk ini diketemukan dua kecamatan di Lombok Barat, yaitu Kecamatan Gunung Sari dan Tanjung; serta satu kecamatan di Lombok Tengah, yaitu Kecamatan Pujut.

Dari ketiga kecamatan tersebut, tidak semua desa yang berada dalam wilayahnya diambil, tetapi yang dipilih hanyalah desa-desa yang mewilayahi obyek-obyek wisata pantai yang tergolong berkembang tadi. Untuk Kecamatan Gunung Sari adalah Desa Batu Layar yang didalamnya terdapat obyek wisata pantai Batu Layar, Batu Bolong, dan Senggigi. Untuk Kecamatan Tanjung dipilih Desa Pemenang Barat yang di dalamnya terdapat obyek wisata pantai Gili Air, Gili Meno, dan Gili Trawangan. Sedangkan di Kecamatan Pujut Lombok Tengah dipilih Desa Kuta, karena di sini terdapat pantai Kuta; dan Desa Sengkol, karena di dalam wilayahnya terdapat pantai Tanjung Aan (lokasi pantai-pantai tersebut dapat dilihat kembali pada peta lokasi, Bab I h. 11).

Kemudian dari desa-desa yang terpilih tadi didaftar dusun-dusunnya, dan dari dusun-dusun tersebut dipilih dusun-dusun yang berhadapan langsung dengan obyek-obyek wi-

sata pantai. Jaraknya dari pantai ke arah daratan adalah dalam radius sekitar 1 - 2 km, dan berada pada sepanjang garis pantai yang tergolong sudah berkembang di atas. Warga masyarakat yang termasuk dewasa (dibatasi pada usia 15 - 64 tahun), laki-laki atau perempuan, mempunyai pendidikan atau status sosial ekonomi yang rendah - tinggi, serta hidup/tinggal di dusun-dusun yang berhadapan langsung dengan obyek-obyek wisata pantai yang tergolong telah berkembang tersebut; inilah yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Dengan jelasnya pengertian populasi dalam penelitian ini, berikut adalah penentuan sampel. "Penarikan sampel sangat diperlukan oleh peneliti. Lazimnya, keterbatasan waktu, uang, dan upaya yang ada tidak memungkinkan peneliti menyelidiki semua anggota populasi" (Donald Ary et. al., 1982, h. 190).

Adapun dalam penentuan sampel dengan menempuh teknik sebagai berikut :

1. Cluster sampling

Dusun-dusun yang berhadapan langsung dengan obyek-obyek wisata pantai yang tergolong telah berkembang tadi didaftar. Dusun-dusun tersebut dipandang sebagai cluster (kelompok) atau area (wilayah). Dalam penelitian ini seluruh anggota populasi yang berada dalam cluster, tidak perlu dibagi lagi ke dalam unit-unit cluster, karena setiap anggota cluster dapat menjadi sampel (responden). Sehubungan dengan ini Moh. Nazir (1982, h. 332) menjelaskan bahwa

"anggota sub-populasi tiap cluster tidak perlu homogen, juga ... dalam memilih anggota unit cluster bisa saja diambil seluruh elementari unit dari cluster".

2. Random sampling

Dari anggota-anggota tiap cluster (dusun) yang telah terdaftar sesuai sifat-sifat populasi kemudian ditarik untuk memperoleh sampel akhir secara random (acak). Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan yang sama kepada setiap anggota unit untuk menjadi anggota sampel (responden). Dengan penentuan sampel secara random (tanpa sengaja atau secara kebetulan), "bias peneliti tidak berperan" (Donald Ary, 1982, h. 192). Cara yang ditempuh dalam hal ini adalah cara undian yang dilakukan pada setiap cluster.

Dengan prosedur penentuan populasi dan sampel sebagaimana dijelaskan di atas, didapatkan lokasi dan jumlah populasi serta sampel seperti nampak dalam tabel 3 (h. 103). Sampel sebagaimana tertera dalam tabel 3 tersebut hanya diambil sebanyak 10% dari populasi. Dasar pengambilannya ialah pendapat Donald Ary et. al. (1982, h. 198) bahwa "dalam penelitian deskriptif biasanya menggunakan sampel yang lebih besar; kadang-kadang dianjurkan untuk mengambil 10 sampai 20 persen dari populasi yang dapat dijangkau". S. Nasution (1987, h. 131) dalam kaitan dengan ini menyatakan tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan dari populasi yang tersedia. Namun demikian, jumlah sampel yang sesuai sering disebut aturan

Tabel 3

Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

L o k a s i				Jumlah	
Kab.	Kec.	Desa	Dusun	Populasi	Sampel
Lombok Barat	Gunung Sari	Batu Layar	Batu Layar	106	11
			Batu Bolong	222	22
			Senggigi	272	27
			Kerendangan	283	28
			Mangsit	232	23
Lombok Tengah	Tanjung Barat	Pemenang	Gili Air	386	39
			Kuta	146	15
Lombok Tengah	Fujut	Kuta	Ketapang	66	7
			Rangkap	124	12
			Ujung	71	7
			Sengkol Aan	88	9
2 Kab.	3 Kec.	4 Desa	11 Dusun	1.996	200

sepersepuluh, jadi 10 persen dari populasi; kadang-kadang bisa lebih atau kurang tergantung dari jumlah populasi.

Pendapat lain, yakni dari Suharsimi Arikunto (1986, h. 107) mengemukakan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15%, atau 20 - 25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel lebih besar, hasil akan lebih baik.

Dari ketiga pendapat tersebut, dan dengan melihat jumlah populasi yang lebih besar dari 1000 orang, maka pengambilan sampel sebanyak 10% dari populasi dalam penelitian ini adalah sudah cukup memadai, yakni dari 1.996 orang (populasi) diambil 200 orang (dengan pembulatan) sebagai sampel.

C. Penjabaran Konsep Teoritik, Empirik dan Analitik

Pertanyaan-pertanyaan penelitian telah jelas, yakni seperti yang terdapat pada Bab I, h. 18. Karena itu berikut akan disampaikan penjabaran konsep teoritik, empirik, dan analitik. Maksudnya adalah untuk memberikan batasan dan kejelasan terhadap masalah yang ingin dijawab, juga untuk memudahkan pengukuran, dan operasionalnya yang dituangkan di dalam instrumen penelitian (kuesioner). Penjabaran konsep dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Variabel Dependen
(Respons Masyarakat terhadap Pengembangan
Obyek Wisata Pantai di Pulau Lombok)

Teoritik	Empirik	Analitik
Respons berupa : - pekerjaan.	-bidang pekerjaan Responden (R) sebelum ada pengembangan obyek.	-jawaban R tentang bidang pekerjaannya sebelum adanya pengembangan obyek.

Lanjutan

	-jenis pekerjaan sesudah adanya pengembangan obyek.	-jawaban R tentang jenis pekerjaannya sesudah adanya pengembangan obyek.
	-frekuensi kerja dalam seminggu.	-jawaban R tentang jumlah hari kerjanya dalam seminggu.
	-frekuensi jam kerja dalam sehari.	-jawaban R tentang jumlah jam kerjanya dalam sehari.
	-kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pengembangan obyek (pertanyaan filter tertuju kepada : pemilik bungalow/home stay, restoran/rumah makan/warung, kios cendramata/pakaian, pedagang asongan, sopir/tukang perahu/kusir cidomo, pengusaha angkutan darat/laut, dan petani pemilik tanah).	-jawaban R tentang kegiatan yang dilakukannya untuk menunjang pengembangan obyek; yaitu dari pemilik bungalow/home stay, pemilik restoran/rumah/warung makan, pemilik kios cendramata/pakaian, pedagang asongan, sopir/tuhang perahu/kusir cidomo, pengusaha angkutan darat/laut, dan petani pemilik tanah (sawah/kebun).
-perlakuan terhadap wisatawan.	-tingkah laku terhadap wisatawan, mencakup keramahan dan kesediaan membantu/menolong.	-keterangan R apakah ia suka menyapa wisatawan bila berjumpa. -keterangan R apakah ia sedia membantu/menolong wisatawan, terutama jika diperlukan.
-keikutsertaan dalam kembangkan kesenian daerah.	-jenis kesenian daerah yang ada di dusun/desa R. -keanggotaan dalam perkumpulan kesenian daerah.	-keterangan R tentang jenis kesenian daerah yang ada di dusun/desanya. -keterangan R apakah menjadi anggota dari salah satu perkumpulan kesenian daerah bila ada.
	-frekuensi latihan dalam sebulan dan mengadakan pertunjukan dalam setahun.	-keterangan R tentang berapa kali ikuti latihan dalam sebulan, dan berapa kali per-

Lanjutan

		nah mengadakan per-tunjukan di hadapan wisatawan.
-keterlibatan dalam peles-tarian ling-kungan alam di sekitar obyek.	-penanaman pepohon-an di pekarangan rumah dan banyak-nya.	-keterangan R apakah ia menanam pepohonan di tanah pekarangan rumahnya dan banyaknya.
	-penghindaran pene-bangan pepohonan di pekarangan atau di kebun secara sembarangan.	-keterangan R tentang sering tidaknya ia menebang pepohonan, baik yang di peka-rangan atau di ke-bun-kebun yang ada di lingkungan obyek.
	-pemeliharaan ka-rang-karang laut.	-keterangan R tentang sering tidaknya ia mengambil karang-karang laut.
	-kebiasaan dalam membuang hajat dan sampah.	-keterangan R tentang ke mana biasanya ia membuang hajat besar/kecil, dan membuang sampah.
-sikap terha-dap pengem-bangan ob-yek.	-indeks skala sikap R terhadap pengem-bangan obyek wisa-ta pantai di seki-tarnya.	-jawaban R tentang se-tuju tidaknya terha-dap statemen berben-tuk likert meliputi/berkenaan dengan : adanya bangunan ho-tel/bungalow/home stay, restoran, ki-os-kios cendramata/pakaian, dan jalan; adanya peningkatan jumlah alat-alat angkutan darat; pe-nyediaan fasilitas rekreasi pantai; pe-ningkatan jumlah ke-datangan wisatawan; pengembangan keseni-an daerah; penghijau-an; pelestarian ka-rang-karang laut; pencegahan pencemar-an lingkungan; dan perluasan wilayah obyek wisata pantai.

Tabel 5

Variabel Independen 1
(Status Sosial Ekonomi)

Teoritik	Empirik	Analitik
<p>Status sosial ekonomi</p>	<ul style="list-style-type: none"> -keadaan rumah yang ditempati. -sarana penerangan yang dipakai. -sumber air minum dan untuk cuci/mandi. -pemilikan sepeda, radio, taperecorder, TV, sepeda motor, dan mobil. -luas tanah sebagai sumber pendapatan. -jumlah ternak yang dimiliki. -jumlah pendapatan/penghasilan dalam sebulan. -kedudukan/jabatan dalam bidang pemerintahan/kemasyarakatan. 	<ul style="list-style-type: none"> -keterangan/jawaban R tentang keadaan rumah yang ditempatinya, meliputi : luas lantai, jenis lantai, jenis dinding, jenis atap, letak rumah, dan staus kepemilikannya. -keterangan R tentang sarana penerangan yang dipakai di rumahnya. -keterangan R tentang sumber air minum dan untuk cuci/mandi yang setiap hari dipakai sekeluarga. -keterangan R tentang apakah ia memiliki barang-barang seperti : sepeda, radio, taperecorder, TV, sepeda motor, atau mobil. -keterangan R tentang jumlah luas tanah yang dimilikinya sebagai sumber pendapatan (sawah/kebun/ladang/tambak). -keterangan R tentang jumlah ternak yang dimilikinya (seperti sapi/kerbau/kuda/kambing/domba). -keterangan R tentang jumlah pendapatan/penghasilan bersihnya dalam sebulan. -keterangan R tentang kedudukan/jabatan yang dimilikinya dalam pemer./kemasy.

Tabel 6

Variabel Independen 2
(Nilai Budaya)

Teoritik	Empirik	Analitik
<p>Nilai budaya</p>	<p>-ketaatan melaksanakan agama dalam hubungan dengan Tuhan (pelaksanaan ibadah formal).</p> <p>-ketaatan dalam melaksanakan agama dalam hubungannya dengan sesama manusia (menghubungkan tali persaudaraan dan membina kerukunan).</p> <p>-indeks skala ketaatan melaksanakan agama dalam hubungannya dengan alam (memelihara/melestarikan lingkungan alam).</p> <p>-ketaatan melaksanakan norma sosial, meliputi : tata krama berbahasa; waktu middag; keluar malam berduaian bagi yang</p>	<p>-jawaban R tentang : sejak umur berapa ia mulai sembahyang/muspa (bagi Islam/Hindu Dharma); frekuensi melaksanakan sembahyang wajib lima kali sehari semalam/muspa tri sandya; frekuensi mengikuti sembahyang bersama di mesjid/pura; dan kebiasaan yang dilakukannya ketika menghadapi kesulitan hidup.</p> <p>-jawaban R tentang : apakah ia mengadakan hubungan persaudaraan/persahabatan dengan orang-orang di luar agamanya; dan apakah ia selalu membina kerukunan dengan pemeluk-pemeluk agama lain.</p> <p>-jawaban R tentang pendapatnya (ya atau tidak) terhadap beberapa pernyataan menyangkut cara memakmurkan bumi sebagaimana diperintahkan Tuhan, meliputi : cara penggunaan tanah (sawah/ladang); penebangan kayu di hutan; penangkapan ikan di laut; dan penambangan batu apung.</p> <p>-jawaban R tentang pelaksanaan norma sosial yang mencakup : kata yang diucapkannya ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dan ketika le-</p>

Lanjutan

sedang pacaran; tata cara bertamu di rumah seseorang; dan pendapat tentang hubungan seks sebelum resmi menikah.	wat di hadapan/belakang mereka; batas waktu midang (mungkin pacar di malam hari) apakah harus ditepati atau tidak; boleh-tidaknya keluar malam berduaan bagi yang sedang berpacaran; apa yang dilakukan (cara)nya ketika ia bertamu ke rumah teman/kenalan; dan pendapatnya mengenai hubungan seks sebelum resmi menikah.
---	---

Tabel 7

Variabel Independen 3
(Umur)

Teoritik	Empirik	Analitik
Umur	-tahun kelahiran/hari ulang tahun yang terakhir.	-jawaban R tentang umurnya berdasarkan perhitungan tahun kelahiran/hari ulang tahun yang terakhir.

Tabel 8

Variabel Independen 4
(Pendidikan)

Teoritik	Empirik	Analitik
Pendidikan	-jenis sekolah/lama belajar dan pernah atau tidaknya belajar di PLS.	-jawaban R tentang jenis sekolah yang pernah/ sedang ditempuh, sampai kelas/tingkat berapa (tamat atau tidak); dan pernah-tidaknya mengikuti PLS, cara belajarnya, serta jenis kegiatan belajar yang diikutinya.

Tabel 9

Variabel Independen 5
(Pola Hubungan Sosial)

Teoritik	Empirik	Analitik
Pola hubungan sosial	-kosmopolitas/lokalitas.	-jawaban R tentang : apakah ia sehari-hari lebih banyak di rumah saja atau sering ke luar, dan alasannya; sering-tidaknya pergi ke desa-desa lain atau ke kota, berapa kali dalam sebulan lalu, dan untuk apa; serta apakah ia berteman/bersahabat dengan orang-orang di sekitarnya saja atautkah dengan orang-orang yang jauh (dari desa/kota lain), berapa banyaknya, dan apa alasannya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen (alat) pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang disusun berdasarkan penjabaran konsep teoritik - empirik - analitik di atas. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa kuesioner tersebut mencakup pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan masalah yang diteliti dan faktor-faktor yang mempengaruhinya; yakni : (1) respons masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata pantai (variabel dependen) yang tertuang dalam pertanyaan 4 - 50, terdiri atas pertanyaan 4 - 11 tentang pemanfaatan kesempatan kerja/berusaha dari sektor pariwisata, pertanyaan 12 - 15 tentang perlakuan terhadap wisatawan, pertanyaan 16 - 21 tentang keikutsertaan dalam pengembang-

an kesenian daerah, pertanyaan 22 - 28 tentang keterlibatan dalam pelestarian lingkungan alam, dan pertanyaan 29 - 50 tentang sikap masyarakat; (2) status sosial ekonomi : pertanyaan 51 - 64; (3) nilai budaya : pertanyaan 65 - 80; (4) umur : pertanyaan 3; (5) pendidikan : pertanyaan 81 - 83; dan (6) pola hubungan sosial : pertanyaan 84 - 86. Pertanyaan 1 - 2 adalah tentang identitas responden. Bentuk pertanyaan ada yang terbuka dan yang tertutup, akan tetapi pada sebagian besar pertanyaan selalu diberikan peluang (jawaban terbuka) untuk memperoleh keterangan yang benar dan lengkap. Di samping kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang pelaksanaannya dilakukan dengan metode wawancara, juga digunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data gambaran umum tentang daerah penelitian. Kuesioner sebagai pedoman wawancara dapat dilihat selengkapnya pada bagian lampiran.

Sebelum dipakai sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu dilakukan uji-coba; yaitu untuk memperoleh face validity bagi keseluruhan isi kuesioner yang dilihat dari segi penggunaan bahasa atau istilah yang dipergunakan, construct validity khusus untuk sub variabel sikap masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata pantai, dan tes reliabilitas untuk empat pernyataan (pertanyaan 74), yakni tentang pelaksanaan agama dalam hubungan dengan alam. Uji-coba dilaksanakan terhadap 30 orang yang diambil dari mereka yang berlatarbelakang pendidikan tinggi, sedang dan rendah.

Butir-butir pernyataan tentang sikap masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata pantai semula diujicobakan sebanyak 26 pernyataan, tetapi yang signifikan hanya 22 pernyataan. Cara yang ditempuh ialah mula-mula dilihat ideal tidaknya, baru kemudian dihitung kemampuan Daya Pembeda (DP)nya (apakah signifikan atau tidak), terutama untuk bentuk harga skala yang tidak ideal. Dalam kaitannya dengan ini, Subino (1987, h. 124) menyatakan : "...asal DP-nya signifikan, maka butir skala akan dipakai, walaupun pola-pola harga skalanya tidak ideal". Untuk perhitungan kedua hal tersebut digunakan cara-cara perhitungan sebagaimana yang dilakukan oleh Subino (1987, h. 124 - 125). Contohnya adalah sebagai berikut :

Tabel 10

Pengujian Item Pernyataan tentang Sikap Masyarakat terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Pulau Lombok
Butir 1

Pernyataan	SS	S	RR	KS	TS
Frekuensi	15	8	5	2	0
Proporsi (P)	0,5	0,266	0,166	0,066	0
P. Kumulatif	0,5	0,766	0,932	0,998	0,988
Midpoint PK	0,25	0,633	0,849	0,965	0,998
z (tabel)	-0,674	0,340	1,032	1,812	2,878
z + 1,674	1	2,014	2,706	3,486	4,552
z (dibulatkan)	1	2	3	3	5

Walaupun harga-harga skala butir 1 di atas ternyata kurang ideal, kalau DP-nya signifikan seperti yang akan dicari berikut ini, maka butir 1 tersebut dapat dipakai. Proses

pengujian DF adalah dengan uji t, dilakukan dengan cara membandingkan kelompok responden yang mendapat skor tinggi dan yang rendah. Untuk itu seluruh jumlah skor responden diurut dari yang terbesar sampai yang terkecil. Selanjutnya diambil 27% dari sampel uji-coba ($n = 30$). Dengan demikian didapatkan 8 responden terdapat pada kelompok tinggi dan 8 responden pada kelompok rendah. Untuk butir 1 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 11
Fengujian Daya Pembeda melalui Uji t,
Item Pernyataan Butir 1

Kategori jawaban	Kel. Unggul				Kel. Asor			
	X	f	fX	fX ²	X	f	fX	fX ²
SS	5	8	40	200	5	0	0	0
S	4	0	0	0	4	1	4	16
RR	3	0	0	0	3	5	15	45
KS	2	0	0	0	2	2	4	8
TS	1	0	0	0	1	0	0	0
Σ		8	40	200		8	23	69
		n_u	ΣX_u	ΣX_u^2		n_a	ΣX_a	ΣX_a^2

$$\bar{X}_u = \frac{40}{8} = 5$$

$$\bar{X}_a = \frac{23}{8} = 2,87$$

$$\begin{aligned} \Sigma(X_u - \bar{X}_u)^2 &= X_u^2 - \frac{(\Sigma X_u)^2}{n_u} \\ &= 200 - \frac{(40)^2}{8} \\ &= 200 - 200 \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma(X_a - \bar{X}_a)^2 &= X_a^2 - \frac{(\Sigma X_a)^2}{n_a} \\ &= 69 - \frac{(23)^2}{8} \\ &= 69 - 66,125 \\ &= 2,87 \end{aligned}$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus uji t :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{X_u - X_a}{\frac{(X_u - \bar{X}_u)^2 + (X_a - \bar{X}_a)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \frac{5 - 2,87}{\frac{0 + 2,87}{8(8-1)}} \\
 &= \frac{2,13}{0,226} \\
 &= 9,42
 \end{aligned}$$

Apabila t_{hitung} tersebut dikonsultasikan ke t_{tabel} dengan $dk = 14$ (yakni dari $(n-1) + (n-1) = (8-1) + (8-1)$); maka dengan tingkat signifikansi 99% diperoleh $t_h > t_t = 9,42 > 2,62$. Ini berarti butir 1 (item pernyataan 1) tersebut signifikan. Demikian seterusnya dalam pengujian butir pernyataan 2 sampai 26, yang akhirnya ditemukan 22 di antaranya signifikan, 4 butir tidak signifikan dan karenanya harus didrop/tidak dipakai (hasil uji kategori dan uji "t" dimaksud selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12).

Sedangkan untuk pengujian reliabilitas pernyataan 74a - 74d (empat item pernyataan berkenaan dengan pelaksanaan agama dalam hubungannya dengan alam) adalah dengan memakai rumus K-R 20 yang diambil dari buku "Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik" tulisan Suharsimi Arikunto (1986, 153) :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - pq}{S_t^2} \right)$$

Berdasarkan pada perhitungan rumus di atas, dengan $n = 30$ dan taraf signifikansi 95%, maka ke-empat butir pernyataan

Tabel 12

Hasil Uji Kategori dan Uji "t" dari Butir-butir Pernyataan tentang Sikap Masyarakat terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Pulau Lombok, NTB

No. Butir Pernyataan	Kategori	$t_{hit.}$	$t_{tab.}$ ($t_{0,99}$ dk 14)	Interpretasi
01	Kurang ideal	9,42	2,62	Sig.
02	Kurang ideal	19,94	2,62	Sig.
03	I d e a l	6,48	2,62	Sig.
04.	Kurang ideal	9,76	2,62	Sig.
05	Kurang ideal	2,53	2,62	Tidak sig.
06	Tidak ideal	2,01	2,62	Tidak sig.
07	I d e a l	5,59	2,62	Sig.
08	Kurang ideal	9,04	2,62	Sig.
09	Kurang ideal	5,46	2,62	Sig.
10	Kurang ideal	9,36	2,62	Sig.
11	Kurang ideal	4,72	2,62	Sig.
12	Kurang ideal	8,78	2,62	Sig.
13	I d e a l	5,61	2,62	Sig.
14	Kurang ideal	6,16	2,62	Sig.
15	Tidak ideal	2,37	2,62	Tidak sig.
16	Kurang ideal	7,75	2,62	Sig.
17	Kurang ideal	7,25	2,62	Sig.
18	Kurang ideal	9,61	2,62	Sig.
19	I d e a l	9,63	2,62	Sig.
20	Kurang ideal	9,36	2,62	Sig.
21	Tidak ideal	2,32	2,62	Tidak sig.
22	Kurang ideal	4,71	2,62	Sig.
23	Kurang ideal	4,95	2,62	Sig.
24	Kurang ideal	5,33	2,62	Sig.
25	Kurang ideal	5,30	2,62	Sig.
26	Kurang ideal	4,02	2,62	Sig.

Keterangan : Sig. = Signifikan

tersebut ternyata reliabel, karena $r_{11} > r_{\text{tabel}} = 0,4393 > 0,361$.

E. Prosedur Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

1. Persiapan

Setelah selesai dari proses bimbingan penyusunan desain penelitian (desain penelitian disetujui) dan uji-coba kuesioner sebagai alat pengumpul data pada tanggal 28 Oktober 1989, permohonan izin penelitian segera dilakukan. Pertama ditujukan kepada Dekan FPS IKIP Bandung, kemudian diteruskan oleh Dekan ke Rektor IKIP Bandung, untuk selanjutnya disampaikan kepada Direktorat Sosisial Politik Daerah Tingkat I Jawa Barat, Direktorat Sosial Politik Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Tingkat I Nusa Tenggara Barat, dan seterusnya sampai ke level Desa setelah melalui Camat dan Bupati Kepala Daerah Tingkat II yang mewilayahi lokasi penelitian.

2. Pelaksanaan

Penelitian mulai dilaksanakan terhitung sejak awal Nopember dan berakhir pada akhir Desember 1989. Dalam penelitian ini penulis dibantu oleh Drs. I Made Widnya (Ketua Jurusan PLS FIP IKIP Mataram) bersama beberapa orang mahasiswanya. Sebelum itu terlebih dahulu diadakan penjelasan singkat bagi mereka yang membantu tentang maksud/tujuan penelitian, variabel-variabel yang diteliti, dan teknik wawancara yang baik.

Langkah penelitian dimulai dengan mendatangi kantor

desa (berjumpa dengan Kepala Desa atau Sekretaris Desa) untuk mendapatkan gambaran umum tentang keadaan populasi. Dari sini penulis kemudian ke masing-masing dusun, mendaftarkan anggota populasi bersama Kepala Dusun, dan menarik sampel dari populasi pada setiap dusun.

Dengan terpilihnya sejumlah sampel (responden) tersebut, maka pada waktu yang disediakan responden didatangi untuk diwawancarai. Untuk responden di Desa Batu Laya, wawancara kebanyakan dilakukan pada sore dan malam hari; sedangkan di Desa Pemenang Barat, Desa Kuta dan Sengkol (Dusun Aan) dilaksanakan pada pagi dan sore hari. Setiap pulang dari lapangan, kuesioner selalu dicek kembali untuk mengevaluasi kelengkapan jawaban. Di samping itu penulis juga mengunjungi Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat, Kantor Statistik Daerah Tingkat II Lombok Barat dan Lombok Tengah, Kecamatan dan Desa untuk memperoleh data sekunder yang berkenaan dengan masalah penelitian.

3. Prosedur pengolahan dan analisis data

Data yang telah terkumpul melalui kuesioner selanjutnya diolah dengan teknik analisis statistik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah :

a. Data mentah (dari kuesioner) dimasukkan ke dalam coding sheet untuk masing-masing responden.

b. Menggunakan jasa komputer, yakni program Statistical Package for the Social Sciences/Personal Computer + (SPSS/PC+) untuk :

- 1). Mencari frekuensi jawaban dari masing-masing responden.
- 2). Menggolongkan masing-masing jawaban menurut bobot atau skornya.
- 3). Menggabungkan nilai berdasar skor.
- 4). Mengadakan cutting point (klasifikasi data) ke dalam rank yang diinginkan untuk tiap-tiap variabel penelitian.
- 5). Mengadakan crosstabulation antara variabel.
- 6). Mendapatkan harga hubungan dengan menggunakan teknik analisis statistik Somers' d.
- 7). Melihat signifikan-tidaknya hubungan tersebut dengan menggunakan teknik "Chi-Square".
- 8). Memberikan interpretasi, yakni langkah ke-enam dan ketujuh di atas dikaitkan langsung dengan hipotesis-hipotesis yang diajukan, sehingga diperoleh keterangan/kejelasan tentang karakteristik sampel.

Pemberian skor untuk setiap jawaban Responden pada langkah kedua di atas, dilakukan dengan mempertimbangkan bobot jawaban yang diberikan. Skor bergerak antara 0 - 3. Untuk jawaban yang dipandang berbobot tinggi, skornya 3; jika sedang dan rendah, diberi skor 2 dan 1. Bagi pertanyaan yang jawabannya "ya" atau "tidak", maka untuk jawaban ya skornya 1 dan tidak skornya 0.

Setelah penggabungan nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan (langkah ketiga), terbentuklah suatu distribusi skor untuk masing-masing variabel dalam bentuk da-

Keterangan :

X_{ti} = titik tengah kelas interval.

x = $X_{ti} - \bar{X}$

z = x/SD

Y = dapat dilihat pada tabel ordinat y untuk lengkungan normal standar tentang letak kedudukan z .

f_t = frekuensi yang tampak nyata (yang betul-betul terjadi).

f_h = frekuensi yang diharapkan terjadi, yang dapat ditemukan dengan menggunakan formula :

$$f_h = \left(\frac{i \times n}{SD} \right) Y$$

f'_t = gabungan frekuensi yang tampak (yakni frekuensi nyata yang besarnya kurang dari tiga digabungkan dengan frekuensi yang berdekatan).

f'_h = gabungan frekuensi yang diharapkan (seperti pada f'_t).

Setelah hal-hal di atas diketemukan, proses berikutnya ialah mengurangi f'_t dengan f'_h . Hasil kemudian dikuadratkan dan dibagi dengan f'_h . Harga Chi-Square yang diperoleh untuk masing-masing kelas interval kemudian dijumlahkan, dan inilah harga Chi-Square untuk masing-masing variabel/sub-variabel tadi. χ^2_h ini kemudian dikonsultasikan ke tabel distribusi Chi-Square/Kuadrat dengan ketentuan derajat kebebasan (dk)-nya sebesar baris dikurangi tiga ($b - 3$) dan pada taraf kepercayaan tertentu sesuai keinginan peneliti.

Di bawah ini akan diberikan sebuah contoh dari peng-

ujian normalitas data untuk variabel Y (respons masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata pantai di Pulau Lombok) :

Dari hasil perhitungan komputer diperoleh $\bar{X}_Y = 94,760$ dan SD (Standar Deviasi)nya = 10,318. Sedangkan banyak kelas interval (k) = 6. Untuk menentukan banyak kelas interval ini penulis berdasar pada cara perhitungan yang diberikan oleh Sturges, yaitu dengan formula :

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

(Rochman Natawidjaja, 1988, h. 15).

Panjang k = 9, yang diperoleh dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dan kemudian dibagi banyaknya k. Dengan sudah diketahuinya k, panjang k, \bar{X}_Y , dan SD_Y tersebut, maka proses penghitungan dengan model tabel yang dikemukakan Subino itu dapat dimulai. Hasilnya adalah seperti pada tabel 13 berikut ini :

Tabel 13

Uji Normalitas Data tentang Respons Masyarakat terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Pulau Lombok

Kelas Interval	X_{ti}	x	z	Y	f_t	f_h	f'_t	f'_h	$(f'_t - f'_h)$	$(f'_t - f'_h)^2$	$\frac{(f'_t - f'_h)^2}{f_h}$
76 - 84	80	-14,76	-1,43	0,1435	35	25,30	35	25,30	9,97	99,40	3,97
85 - 93	89	- 5,76	-0,55	0,3429	63	59,81	63	59,81	3,19	10,17	0,17
94 -102	98	3,24	0,31	0,3802	52	66,32	52	66,32	-14,32	205,06	3,09
103-111	107	12,24	1,18	0,1989	39	34,69	39	34,69	4,31	18,57	0,53
112-120	116	21,24	2,05	0,0488	10	8,13	11	9,08	1,92	3,68	0,40
121-129	125	30,24	2,93	0,0055	1	0,95	0	0	0	0	0
					200						8,16

$$\chi^2_t = 7,81 \quad P \leq 0,05 \quad dk = 3$$

Dari hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa data tentang respons masyarakat terhadap pengembangan objek wisata pantai di Pulau Lombok tidak normal, karena ternyata $\chi_h^2 > \chi_t^2 = 8,16 > 7,81$ pada taraf kepercayaan 95% dk 3.

Demikian seterusnya proses yang ditempuh dalam uji normalitas data dari variabel/sub-variabel penelitian lainnya. Hasil uji normalitas terhadap semua data variabel penelitian selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 14 (di halaman berikut). Hasil uji normalitas menunjukkan semua data variabel penelitian tidak normal. Karenanya teknik analisis statistik yang dipakai adalah teknik non-parametrik.

Dengan jelasnya penelitian ini akan menganalisis datanya secara non-parametrik, maka barulah diadakan klasifikasi data atau cutting point (langkah ke-empat) ke dalam bagian (rank) yang diinginkan. Untuk variabel Y beserta sub-variabelnya, X_1 , X_2 , dan X_5 datanya akan dikelompokkan ke dalam dua bagian. Alasannya ialah karena jawaban-jawaban Responden yang bervariasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian tersebut. Oleh karena datanya tidak normal, maka untuk membagi dua dilakukan pendekatan skor ideal. Dalam hal ini dipakai mean ideal (dinotasikan dengan \bar{X}_{id}), yakni "skor maksimum ideal dibagi dua" (Subino, 1987, h. 83). Cara ini dipilih karena mampu memberikan ke dalam dua bagian secara jelas dan rasional. Adapun untuk variabel X_3 dibagi ke dalam kelompok umur muda dan

Tabel 14

Hasil Uji Normalitas Data dengan Teknik Chi-Square Test

Variabel	χ^2_h	χ^2_t	P	dk	Interpretasi
1. Respons terhadap Pengemb. Obyek Wisata Pantai di Pulau Lombok (Y) :	8,16	7,81	0,05	3	Tidak normal
a. Pekerjaan yang dilakukan Responden (y_1)	49,19	12,8	0,005	3	Tidak normal
b. Perlakuan terhadap wisatawan (y_2)	24,69	10,6	0,005	2	Tidak normal
c. Keikutsertaan dalam pengemb. kesenian daerah (y_3)	92,17	7,88	0,005	1	Tidak normal
d. Keterlibatan dalam pelestarian lingkungan alam sekitar obyek (y_4)	13,23	7,88	0,005	1	Tidak normal
e. Sikap terhadap pengembangan obyek (y_5)	15,01	14,9	0,005	4	Tidak normal
2. Status sosial ekonomi (X_1)	17,63	12,8	0,005	3	Tidak normal
3. Nilai budaya (X_2)	51,36	12,8	0,005	3	Tidak normal
4. Umur (X_3)	34,83	14,9	0,005	4	Tidak normal
5. Pendidikan :					
a. Tingkat pendidikan ($X_{4.1}$)	75,07	10,6	0,005	2	Tidak normal
b. Latar belakang PLS ($X_{4.2}$)	48,83	7,88	0,005	1	Tidak normal
6. Pola hubungan sosial (X_5)	46,34	10,6	0,005	2	Tidak normal

tua. Mereka yang tergolong muda dalam penelitian ini adalah mereka yang berusia antara 15 - 45 tahun, dan 46 ta-

hun ke atas termasuk kelompok tua. Variabel $X_{4.1}$ (tingkat pendidikan Responden) tidak dibagi dua, melainkan ditetapkan dalam kelompok : $SITA \leq$ (termasuk dua orang yang pernah duduk di Perguruan Tinggi), $SIIP \leq$, $SD \leq$, dan yang tidak pernah sekolah. Sedangkan untuk variabel latar belakang PLS ($X_{4.2}$) dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu yang pernah mengikuti PLS dan yang tidak pernah mengikuti PLS.

Setelah diadakan pembagian sedemikian rupa, dilanjutkan dengan mengadakan crosstabulation (langkah kelima) antara variabel : X_1 , X_2 , X_3 , $X_{4.1}$, $X_{4.2}$, dan X_5 sebagai variabel independen dengan variabel Y beserta kelima sub-variabelnya (y_1 , y_2 , y_3 , y_4 , dan y_5) sebagai variabel dependen. Untuk mengetahui sejauhmana hubungan yang terjadi (daya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen), digunakan teknik analisis Somers' d (langkah keenam). Sedangkan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan tersebut (dalam rangka mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis), juga teknik uji perbedaan antara kenyataan dengan apa yang diharapkan "Chi-Square" yang akan digunakan (langkah ketujuh). Berdasarkan harga hubungan yang diperoleh dengan Somers' d (d_{yx}) dan χ^2 tersebut, akan diketahui sejauhmana hubungan itu terjadi dan tingkat signifikansinya (langkah kedelapan). Jika $\chi_h^2 > \chi_t^2$ (dengan tingkat kesalahan dan dk tertentu), maka hubungan itu signifikan, yang mana berarti pula hipotesis kerja (H_a) yang diajukan dapat diterima.